



Judul : Dua Nama Berpeluang Kuat Jabat Panglima TNI
Tanggal : Rabu, 16 Juni 2021
Surat Kabar : Media Indonesia
Halaman : 3

Dua Nama Berpeluang Kuat Jabat Panglima TNI

DUA Kepala Staf TNI dinilai memiliki peluang dan kapasitas yang sama untuk menggantikan Hadi Tjahjanto sebagai Panglima TNI. Anggota Komisi I Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dari Fraksi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) Effendi Simbolon menilai saat ini bursa calon pengganti Panglima TNI mengerucut ke dua nama, yakni KSAD Jenderal Andika Perkasa dan KSAL Lasamana Yudo Margono.

“Ada dua dari KSAD dan KSAL,” ujar Effendi saat dihubungi di Jakarta, kemarin.

Effendi mengakui penunjukan Panglima TNI sepenuhnya merupakan kewenangan dari Presiden Joko Widodo. Namun, Effendi menyarankan Jokowi untuk memperhatikan masa pensiun dari para calon pengganti Hadi Tjahjanto.

“Andai Presiden Joko Widodo menunjuk Andika sebagai Panglima TNI pengganti Hadi, proses pergantian orang nomor satu di dunia militer berlangsung pada Juli 2021,” ujarnya.

Berdasarkan hitungan matematis, ungkap Effendi, Andika tidak akan lama menjabat sebagai Panglima TNI apabila proses penunjukan baru dilakukan pada November 2021 mengikuti masa pensiun Hadi. Hal itu karena Andika terganjal usia pensiun di umurnya

yang ke-58. Hal itu menjadi amanat Pasal 71 Undang-Undang (UU) Nomor 34 Tahun 2004 tentang TNI. “Kalau presiden berkehendak memutuskan Pak Andika, saatnya adalah bulan depan harus dilakukan pergantian (Panglima TNI, red),” kata legislator daerah pemilihan DKI Jakarta III tersebut.

Upaya pergantian tersebut salah satunya dengan mempercepat masa berakhirnya jabatan Hadi karena masuk kabinet Indonesia Maju.

“Pak Hadi di-*reshuffle* masuk ke kabinet misalnya. Bisa kan Pak Andika menggantikannya, masih ada waktu (menjabat) 1,5 tahun. Itu logika matematisnya ya,” ujarnya.

Namun, beber Effendi, jika pergantian terjadi pada November 2021 atau mengikuti masa pensiun Hadi, Yudo dinilai lebih pas. “Kalau rencananya menempatkan Pak Yudo, berarti prosesnya pada November, nanti sampai Pak Hadi pensiun,” katanya.

Dalam sebuah kesempatan Wakil Ketua Komisi III DPR RI Ahmad Sahroni mengungkapkan, jika dilihat berdasarkan urutan seharusnya kali ini posisi Panglima TNI dijabat dari matra TNI-AL. Alasannya sudah lama matra TNI-AL tidak memegang tampuk komando di seluruh angkatan. (Uta/P-3)